

## Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Penyakit Hipertensi dengan Kepatuhan Kontrol Tekanan Darah di Desa Mangge Kecamatan Barat Kabupaten Magetan

Nia Agustin<sup>1\*</sup>, Siti Maimunah<sup>2</sup>, Edy Prawoto<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>D III Keperawatan, Akademi Keperawatan Pemerintah Kabupaten Ngawi

\*Email: [zufi.imun@gmail.com](mailto:zufi.imun@gmail.com)

### **Kata Kunci**

*Pengetahuan, Penyakit Hipertensi, Kepatuhan kontrol tekanan darah.*

### **Abstrak**

*Hipertensi (tekanan darah tinggi) merupakan keadaan perubahan dimana tekanan darah dalam pembuluh darah arteri seseorang mengalami peningkatan yang abnormal dan berlangsung secara terus menerus. Kepatuhan Kontrol tekanan darah adalah kegiatan atau aktivitas yang dilakukan penderita hipertensi untuk melakukan perawatan kontrol tekanan darah ke pelayanan kesehatan dan menjalani pengobatan. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan tingkat pengetahuan tentang penyakit hipertensi dengan kepatuhan kontrol tekanan darah di Desa Mangge Kecamatan Barat Kabupaten Magetan. Desain penelitian adalah deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional. Populasinya adalah penderita hipertensi di Desa Mangge Kecamatan Barat Kabupaten Magetan yang melakukan kontrol tekanan darah ke Puskesmas Tebon, yang berjumlah 33 orang. Data diambil dengan menggunakan kuesioner, lembar observasi, dan menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mempunyai tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 17 orang (56,7%) dan 16 orang (53,3%) patuh melakukan kontrol tekanan darah. Hasil uji statistic Chi Square menunjukkan tingkat pengetahuan tentang penyakit hipertensi signifikan dengan kepatuhan kontrol tekanan darah dengan (nilai  $p = 0,004$  dengan nilai  $\alpha = 0,05$ ).*

## Relationship Of Knowledge Level Of Hypertension And Blood Pressure Control Compliance In The Village Of Mangge Kec Barat, Kab Magetan

### **Key Words**

*Knowledge, Hypertension, Compliance with blood pressure control.*

### **Abstract**

*Hypertension (high blood pressure) is a state of change in which blood pressure in a person's arteries increases abnormally and takes place continuously. Compliance Blood pressure control is an activity or activities performed by people with hypertension to carry out blood pressure control treatment to health services and undergo treatment. The purpose of this study was to analyze the relationship between the level of knowledge about hypertension and blood pressure control compliance in Mangge Village, West District, Magetan Regency. The research design was descriptive correlation with cross sectional approach. The population is people with hypertension in Mangge Village, West*

*Subdistrict, Magetan Regency, who control blood pressure at the Tebon Health Center, totaling 33 people. Data were collected using a questionnaire, observation sheet, and using the Chi-Square test. The results showed that respondents who had a good level of knowledge were 17 people (56.7%) and 16 people (53.3%) obedient to control blood pressure. The results of the Chi Square statistical test showed that the level of knowledge about hypertension was significant with blood pressure control compliance with (value  $p = 0.004$  with a value of  $\alpha = 0.05$ ).*

## 1. PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan jenis penyakit tidak menular yang banyak ditemukan di lingkungan masyarakat. Penyakit hipertensi disebut dengan penyakit *the silent killer* (pembunuh diam-diam), karena sebelum memeriksakan tekanan darah di tempat pelayanan kesehatan, penderita banyak yang tidak mengetahui bahwa mereka mengidap penyakit hipertensi (Purnomo, 2009 dalam Idrus, Ansariadi, Ansar, 2015). Hipertensi sendiri merupakan peningkatan tekanan darah dari batas normal dimana tekanan darah systole lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastole lebih dari 90 mmHg.

Menurut data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2016, menyatakan penderita hipertensi di seluruh dunia berjumlah sekitar 1 miliar. Prevalensi adalah jumlah dari keseluruhan angka kejadian kasus penyakit pada waktu tertentu yang ada di suatu wilayah. Prevalensi penyakit hipertensi diprediksi akan terus meningkat, pada tahun 2025 diprediksi penderita hipertensi sebanyak 29% orang dewasa yang mengidap hipertensi diseluruh dunia. Angka kematian penderita hipertensi setiap tahunnya sekitar 8 juta, dimana 1,5 juta kematian terjadi di Asia Tenggara.

Banyaknya penderita hipertensi yang belum memahami untuk mengontrol tekanan darahnya sehingga dapat meningkatkan resiko terjadinya hipertensi lebih parah dan menjadi penyakit yang lebih serius (Kemenkes RI, 2014).

Untuk terhindar dari penyakit hipertensi yang lebih serius dibutuhkan pengetahuan yang baik pada penderita hipertensi karena akan mempengaruhi terhadap sikap untuk rutin melakukan kontrol tekanan darah ke pelayanan kesehatan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ” Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Penyakit Hipertensi Dengan Kepatuhan Kontrol Tekanan Darah Di Desa Mangge Kecamatan Barat Kabupaten Magetan ”.

## 2. METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan untuk penelitian ini merupakan rancangan penelitian korelasi dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah penderita hipertensi di Desa Mangge sebanyak 33 orang. Sampel yang digunakan seluruh penderita hipertensi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang berjumlah 30 responden. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Alat yang digunakan

dalam pengumpulan data adalah kuesioner dan lembar observasi.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Data Umum

Tabel 1 : Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Usia, Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, Lama Menderita Hipertensi di Desa Mangge Kecamatan Barat Kabupaten Magetan pada Bulan Mei 2020.

Karakteristik	f	%
Usia		
18-30	1	3,3
31-45	10	33,3
46-65	9	30,0
>65	10	33,3
Jenis kelamin		
Laki-Laki	8	26,7
Perempuan	22	73,3
Pendidikan		
Tidak Sekolah	6	20,0
SD	10	33,3
SMP	6	20,0
SMA	5	16,7
Perguruan Tinggi	3	10,0
Pekerjaan		
PNS	3	10,0
Pedagang	6	20,0
Petani/ Buruh	10	33,3
Tidak Bekerja	11	36,7
Lama Menderita Hipertensi		
<1 Tahun	5	16,7
1 Tahun	6	20,0
<2 Tahun	5	16,7
>2 Tahun	14	46,7

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 30 orang responden dapat dilihat dari usia responden paling banyak adalah 31-45 tahun dan >65 tahun sebanyak 10 (33,3%) orang. Berdasarkan jenis kelamin, responden terbanyak adalah perempuan yaitu sebanyak 22 responden (73,3%). Pada pendidikan responden terbanyak adalah SD yaitu sebanyak 10 responden (33,3%). Berdasarkan pekerjaan, pekerjaan responden terbanyak adalah tidak bekerja sebanyak 11 responden (36,7%). Sedangkan berdasarkan lama menderita, sebagian besar yang menderita hipertensi adalah >2 tahun yaitu sebanyak 14 responden (46,7%).

#### 2. Data Khusus

	Kepatuhan		Total
	Patuh	Tidak Patuh	
17 Pengetahuan	Baik	13	4
			(56,7%)
13	Kurang	3	10
			(43,4%)
Total 30		16	14
			(100%)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil penelitian terhadap 30 responden didapatkan bahwa tingkat pengetahuan responden yang baik dan patuh kontrol tekanan darah sebanyak 17 responden (56,7%), sedangkan tingkat pengetahuan responden yang kurang dengan kategori tidak patuh sebanyak 13 responden (43,3%).

### 3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Penyakit Hipertensi Dengan Kepatuhan Kontrol Tekanan Darah di Desa Mangge Kecamatan Barat Kabupaten Magetan.

Tabel 3 : Analisis Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Penyakit Hipertensi Dengan kepatuhan Kontrol Tekanan Darah Di Desa Mangge Kec. Barat Kab. Magetan Pada Bulan Mei 2020.

Variabel	Rs	
P value		
Tingkat Pengetahuan	8,438	0,004
Kepatuhan Kontrol Tekanan Darah		

Pada tabel diatas dapat dilihat berdasarkan hasil uji analisis menggunakan *Chi Square*, didapatkan nilai  $P=0,004$  ( $P>0,05$ ) yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang penyakit hipertensi dengan kepatuhan kontrol tekanan darah di Desa Mangge Kec Barat Kab. Magetan.

## PEMBAHASAN

### Tingkat Pengetahuan Tentang Penyakit Hipertensi

Tingkat pengetahuan setiap individu akan berbeda-beda, ada yang mempunyai pengetahuan baik bahkan ada yang mempunyai pengetahuan yang kurang. Pengetahuan sendiri diartikan sebagai suatu hasil dari rasa ingin tahu seseorang dan terjadi melalui panca indera manusia terhadap suatu obyek tertentu, baik yang melalui panca

indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan peraba. Pengetahuan yang dimiliki seseorang sebagian besar didapatkan melalui panca indera mata dan telinga. Maka pengetahuan adalah bentuk domain yang dikatakan sangat penting untuk terbentuknya suatu perilaku seseorang (Notoatmodjo dalam Devita, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian dari 30 responden didapatkan bahwa terdapat 17 orang (56,7%) responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Dalam penelitian ini tingkat pengetahuan responden dipengaruhi oleh faktor usia. Dimana berdasarkan tabel 1 kategori usia dapat dilihat, mayoritas persentase responden terbanyak pada usia 31 - >65 tahun.

Hal ini dikarenakan usia merupakan salah satu dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, jika makin tua seseorang maka makin paham dalam mengatasi masalah yang sedang dihadapi dan akan mempunyai banyak pengetahuan terutama tentang kesehatan.

Menurut Nursalam (2008) dalam Wahyu, dkk (2014) menyatakan bahwa usia merupakan capaian umur seseorang yang dihitung mulai dari saat lahir ke dunia sampai berulang tahun. Semakin cukup umur maka tingkat kematangan seseorang akan memberikan kekuatan yang lebih matang dalam berfikir maupun bekerja.

Hal ini sesuai dengan penelitian dari Ria A, dkk (2015) dimana sebagian besar usia yang mengalami penyakit hipertensi dalam rentang 41-60 tahun sebanyak 59 orang (78,7%).

Selain usia, Berdasarkan tabel lamanya menderita hipertensi dalam penelitian ini, diperoleh hasil responden yang menderita hipertensi >2 tahun sebanyak 14 orang (46,7%). Hal ini dikarenakan semakin lama responden menderita hipertensi, maka pengalaman akan bertambah dan pengetahuan akan semakin meningkat ketika responden mengunjungi Puskesmas.

Menurut Muawanah (2012) bahwa responden yang sudah lama menderita hipertensi antara 2-5 tahun akan memerlukan

pengobatan secara rutin dalam jangka waktu yang relative lama dengan begitu pengetahuan tentang kesehatannya akan bertambah.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ria, dkk (2015), yang berjudul sebagian besar responden yang mempunyai lama menderita hipertensi 1-5 tahun, yaitu 50 orang (66,7%). Hal ini disebabkan karena hipertensi merupakan penyakit kronis sehingga memerlukan pengobatan secara teratur dengan jangka waktu yang lama dan semakin lama seseorang menderita hipertensi juga disebabkan oleh factor herediter, kebiasaan hidup, serta faktor lingkungan.

### **Kepatuhan Kontrol Tekanan Darah**

Kepatuhan merupakan suatu bentuk tindakan perubahan perilaku seseorang dari perilaku yang tidak menaati peraturan menjadi perilaku yang menaati peraturan (Notoatmodjo, 2003 dalam I GNM Kusuma Negara, 2019). Kepatuhan sendiri bisa diartikan sebagai tingkat keteraturan pasien dalam melaksanakan suatu perintah yang telah dianjurkan oleh petugas kesehatan ataupun orang lain.

Dari hasil penelitian terhadap 30 responden didapatkan bahwa responden yang patuh menjalankan kontrol tekanan darah selama 6 bulan secara rutin ke Puskesmas Tebon sebanyak 16 responden (53,3%). Berdasarkan jenis kelamin, responden terbanyak dalam penelitian ini adalah berjenis kelamin perempuan yaitu 22 orang (73,3%).

Hal ini dikarenakan jenis kelamin seseorang akan sangat berpengaruh dalam menjaga kesehatannya, dimana jenis kelamin akan berkaitan dengan peran kehidupan dan perilaku. Dalam hal menjaga kesehatan biasanya kaum perempuan lebih memperhatikan kesehatannya daripada laki-laki.

Penelitian ini didukung oleh (Khairul A & Rusni M tahun 2019) yang berjudul hubungan kepatuhan minum obat antihipertensi dengan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi di wilayah kerja

Puskesmas Air Putih Samarinda. Menyatakan bahwa mayoritas jenis kelamin yang patuh minum obat antihipertensi terbanyak dari golongan perempuan yaitu sebanyak 56 responden (67,5%) dengan jumlah responden 83 orang (100,0%) dan tingkat kepatuhan yang tinggi sebanyak 17 orang (20,5%).

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kepatuhan adalah pekerjaan. Dimana dalam penelitian ini, didapatkan hasil responden yang tidak bekerja sebanyak 11 orang (36,7%). Hal ini dikarenakan, responden banyak yang menghabiskan waktunya di rumah atau tidak bekerja akan memiliki waktu yang lebih banyak untuk melakukan kontrol tekanan darah sehingga akan lebih cenderung patuh daripada responden yang bekerja.

Menurut Notoadmodjo, 2007 dalam Exa, 2016) menyatakan bahwa orang yang bekerja akan cenderung mempunyai sedikit waktu untuk mengunjungi pelayanan kesehatan, sehingga akan mempengaruhi ketersediaan waktu dan kesempatan untuk melakukan pengobatan.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Devi & Yayan (2020) yang berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penderita hipertensi dalam menjalani pengobatan di Puskesmas Karang Dapo Kabupaten Muratara. Dimana status pekerjaan sebagian besar responden adalah tidak bekerja yaitu sebanyak 21 responden (55,3%) dan tingkat kepatuhan responden yang tinggi dalam menjalani pengobatan sebanyak 14 orang (36,8%).

### **Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Penyakit Hipertensi Dengan Kepatuhan Kontrol Tekanan Darah di Desa Mangge Kecamatan Barat Kabupaten Magetan.**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 17 responden (56,7%) dengan kategori patuh melakukan kontrol tekanan darah sebanyak 13 responden (43,3%) dan 4 responden (13,3%) tidak patuh

melakukan kontrol tekanan darah. Hal ini dikarenakan petugas kesehatan sering memberikan penyuluhan tentang penyakit hipertensi kepada responden ataupun kepada masyarakat melalui posbindu. Dengan pengetahuan yang baik, responden akan mengerti dan paham mengenai dampak yang dapat ditimbulkan dari penyakit hipertensi, sehingga responden akan lebih patuh melakukan kontrol tekanan darah sesuai anjuran dari petugas kesehatan.

Pengetahuan penderita hipertensi sendiri akan sangat berpengaruh terhadap sikap untuk patuh melakukan kontrol tekanan darah, karena semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka keinginan untuk kontrol akan semakin meningkat. Menurut Jayanti, dkk (2013) menyatakan bahwa pengetahuan seseorang dan kesadaran pasien penderita hipertensi mengenai tekanan darahnya akan memegang peranan penting untuk mencapai kesuksesan dalam pengendalian tekanan darahnya.

Berdasarkan hasil uji Chi square didapatkan nilai Phi-value ( $\rho = 0,004$ ) < dari taraf nyata  $\alpha = 0,05$ , maka H1 diterima berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang hipertensi dengan kepatuhan kontrol tekanan darah di Desa Mangge Kec. Barat Kab. Magetan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani, Sondang, & Paramitha (2019) terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan penyakit hipertensi dengan kepatuhan berobat penderita hipertensi di Puskesmas Nagi Kecamatan Larantuka dengan nilai signifikan  $\rho$  value = 0,011.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspita (2016) dimana terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan tentang penyakit hipertensi dengan kepatuhan dalam menjalani pengobatan hipertensi, dikarenakan responden yang berpengetahuan tinggi tentang penyakit hipertensi akan lebih memahami penyakit yang diderita serta tahu cara bagaimana pengobatan hipertensi secara benar dan mengetahui bahayanya jika tidak

melakukan kontrol tekanan darah secara rutin, sehingga akan lebih patuh dalam menjalani pengobatan sesuai anjuran petugas kesehatan.

#### 4. SIMPULAN

1. Mayoritas penderita hipertensi yang memiliki tingkat pengetahuan baik tentang penyakit hipertensi sebanyak 17 responden (56,7%).
2. Mayoritas tingkat kepatuhan penderita hipertensi dalam melakukan kontrol tekanan darah adalah patuh yaitu sebanyak 16 responden (53,3%).
3. Terdapat hubungan tingkat pengetahuan tentang penyakit hipertensi dengan kepatuhan kontrol tekanan darah dengan nilai signifikan ( $p$  value) : 0,004 < 0,05.

#### 5. REFERENSI

- D Lestiana. (2020). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penderita Hipertensi Dalam Menjalani Pengobatan Di Puskesmas Karang Dapo Kabupaten Muratara*. Volume 8 No. 1. Available : <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/jnph/article/view/1005>. Di akses pada 25 Desember 2019, Pukul : 15.40 WIB.
- Gama, K. I., I Wayan Sarmadi., IGA Harini. (2014). *Faktor Penyebab Ketidapatuhan Kontrol Penderita Hipertensi*. Available at : <http://www.poltekkes-denpasar.ac.id>. Di akses

- tanggal 3 Desember 2019,  
Pukul : 08.11 WIB.
- Idrus, I. N., Ansariadi., Ansar, J. (2015). *DETERMINAN PEMERIKSAAN RUTIN TEKANAN DARAH PADA PASIEN HIPERTENSI DI PUSKESMAS MASSENGA KABUPATEN POLEWALI MANDAR*. Available at :[http://digilib.unhas.ac.id/uploaded\\_files/temporary/DigitalCollection/ZjllODdkN2ZiOGJjYWl3Y2VkY2ZmM2IzZTBjMTc0OWU0NDc4NTRhNA==.pdf](http://digilib.unhas.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/ZjllODdkN2ZiOGJjYWl3Y2VkY2ZmM2IzZTBjMTc0OWU0NDc4NTRhNA==.pdf). Di akses pada tanggal 27 November 2019, Pukul : 20.21 WIB.
- Kemenkes Kesehatan RI. (2018). *Hasil Utama Riskesdas 2018*. Available at :[http://www.kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir\\_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018\\_1274.pdf](http://www.kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018_1274.pdf). Di akses tanggal 19 Desember 2019, Pukul : 18.22 WIB.
- Khairul A & Rusni M. (2019). *Hubungan kepatuhan minum obat antihipertensi dengan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Air Putih Samarinda*. Available at : <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/939> . Diakses pada tanggal 25 Desember 2019, Pukul : 17.27 WIB.
- Muawanah. (2012). *Hubungan tingkat pengetahuan tentang manajemen stres terhadap tingkat kekambuhan pada penderita hipertensi di Panti Wreda Dharma Bakti Surakarta*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. Available at : [http://eprints.ums.ac.id/21918/14/02\\_NASKAH\\_PUBLIKASI.pdf](http://eprints.ums.ac.id/21918/14/02_NASKAH_PUBLIKASI.pdf) . Diakses pada tanggal 23 Desember 2019, Pukul : 22.01 WIB.
- Nursalam.(2016). *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis*, Edisi 4.Jakarta : Salemba Medika. Available at [http://ners.unair.ac.id/materiukiah/3-2Metodologi Nursalam EDISI %204-21%20NOV.pdf](http://ners.unair.ac.id/materiukiah/3-2Metodologi%20Nursalam%20EDISI%204-21%20NOV.pdf). Di akses pada 24 Desember 2019, Pukul : 11.05 WIB.
- Oktaviani, Sondang, & Paramitha. (2019). Hubungan antara tingkat pengetahuan penyakit hipertensi dengan kepatuhan berobat penderita hipertensi di Puskesmas Nagi Kecamatan Larantuka. Available at : <https://ejournal.stikesmuhgombong.ac.id/JIKK/article/view/305>. Diakses pada tanggal 18 Juli 2020, pukul : 21.00 WIB.
- Ria Astuti Perwita Sari, Erfin Firmawati & Yanuarprimanda. (2015). *Gambaran Kontrol Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Dipuskesmas*

*Kasihani 1 Bnatul Yogyakarta.*  
Available at  
:<http://thesis.umy.ac.id/datapublik/t53253.pdf>. Di akses pada  
tanggal 25 Desember 2019,  
Pukul : 06.30 WIB.

World Health Organization. (2016).  
A global brief on hypertension:  
silent killer, global public  
health crisis. Available at  
:<https://www.ifpma.org/wp-content/uploads/2016/05/2016-Hypertension-putting-the-pressure-on-the-silent-killer.pdf>. Di akses tanggal 25  
November 2019, Pukul : 11.23  
WIB.

Yulike Mangendai Sefti Rompas  
Rivelino S. Hamel. (2017).  
*FAKTOR-FAKTOR YANG  
BERHUBUNGAN DENGAN  
KEPATUHAN BEROBAT  
PADA PASIEN HIPERTENSI  
DI PUSKESMAS RANOTANA  
WERU.* Available at :  
<https://media.neliti.com/media/publications/109214-ID-faktor-faktor-yang-berhubungan-dengan-ke.pdf>. Diakses pada  
tanggal 19 Juli 2020, pukul :  
14.34 WIB.